

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DEWAN KOMISARIS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR
(Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2016)**

Stefanie Rona Jayasari¹
Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi
(stefani07.rona@gmail.com)

Sugiarti²
Universitas Setia Budi
(titinailafreya@gmail.com)

Yunus Harjito³
Universitas Setia Budi
(yunus.harjito@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris, dan leverage terhadap CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan Key Success Factors for Social Performance yang berisi 78 indikator pengukuran corporate social responsibility. Variabel independen yang diteliti antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris, dan leverage.

Kata Kunci: CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Leverage.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of size, profitability, commissioner, and leverage on the disclosure of CSR. Disclosure of CSR is the dependent variable in this study as measured by Key Success Factors are based on the Performance of Social containing 78 indicator measuring corporate social responsibility. The independent variables were studied. Size, commissioners size, profitability, and leverage. The independent variables were studied Commissioners, profitability, and leverage.

Keywords: CSR, size, profitability, commissioner and leverage.

A. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan suatu kewajiban yang diberikan kepada masyarakat. CSR timbul

karena keberadaan perusahaan yang memberikan dampaknegatif maupun positif terhadap lingkungan masyarakat. Sehingga adanya CSR untuk memperlihatkan aktivitas

perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan.

Masa yang bergabung dalam Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, melakukan demonstrasi di Makasar terkait dana *Corporate Social Responsibility* PT Semen Tonasa. PT Semen Tonasa tidak transparan kepada masyarakat. Sebab masyarakat sekitar tidak mengetahui adanya anggaran yang digelontorkan untuk pengelolaan CSR. Masyarakat hari ini hampir tidak menikmati dana tersebut. Masyarakat hanya mendapatkan setiap harinya hujan debu, asap tebal dan kebisingan saat pabrik beroperasi. Ia bahkan menuding pihak PT Semen Tonasa menggelontorkan dana CSR tersebut hanya kepada kalangan para keluarga pegawai perusahaan, sehingga keberpihakan perusahaan perlu dipertanyakan. Seharusnya dua persen dari laba bersih perusahaan disalurkan ke masyarakat. Untuk itu kami mendesak kepada pimpinan, direksi PT Semen Tonasa untuk mengoptimalkan dana CSR sesuai dengan peraturan perundang-undangan ([Http://www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), diposting pada: 22 Juni, diakses pada 15 Oktober 2017 pukul 12.30 WIB).

Masih adanya beberapa perusahaan yang tidak melakukan CSR, maka dikeluarkannya beberapa peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan CSR. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pada Pasal 74 (ayat 1) Undang-undang Perseroan Terbatas

berisi tentang perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Serta Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Menurut Kusuma dan Indira (2013) yang meneliti pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur 2009-2011. Andrayani (2016) Meneliti Pengungkapan CSR pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2010-2014. Serta jurnal Rahayu dan Ari (2014) meneliti pengungkapan CSR pada perusahaan Perbankan syariah. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori signaling. menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). *Signaling theory* menekankan bahwa perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih

lengkap untuk memperoleh reputasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan, yang pada akhirnya akan menarik investor. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial yang disampaikan (Suwardjono, 2005 dalam Kusuma, 2013).

Informasi akuntansi yang baik (*good news*) memberikan *signal* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menyediakan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda (*signal*) kepada para *stakeholders* mengenai hal-hal lain, misalnya memberikan tanda (*signal*) tentang kepedulian perusahaan terhadap wilayah sekitarnya, atau tanda bahwa perusahaan tidak hanya menyediakan informasi berdasarkan ketentuan peraturan tetapi menyediakan informasi yang lebih bagi para *stakeholders* (Kusuma dan Indira, 2013).

UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

Definisi dari ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, dapat dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan meliputi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain (Nadiah dkk, 2012). Besarnya perusahaan membuat perusahaan semakin

melakukan pengungkapan CSR untuk menarik investor melalui laporan keuangan.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

Perusahaan dengan laba yang besar akan menarik minat para investor dan calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Adanya sinyal baik yang diterima melalui informasi laporan keuangan maka menjadi daya tarik yang berdampak pada para investor dan calon investor untuk memiliki saham perusahaan semakin meningkat (Sukmawati dan Maswar, 2013).

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab memonitoring tindakan manajemen puncak (Sembiring, 2005). Semakin banyak anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka monitoring akan berjalan dengan baik dan pengungkapan CSR yang dibuat perusahaan akan semakin luas.

H₃ : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan

tergantungan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2005). Kaitan dengan teori sinyal, perusahaan melakukan pengungkapan CSR sebagai jaminan melalui laporan keuangan terhadap investor.

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 774 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*.

KRITERIA SAMPEL

Kriterianya sampel pada penelitian ini:

- Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016 melalui situs Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunannya.

- Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR (Y), ukuran perusahaan (X₁), profitabilitas (X₂), dewan komisaris (X₃), dan *leverage* (X₄). Pengungkapan CSR diukur dengan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) peneliti akan mengamati ada tidaknya item informasi non keuangan yang diungkapkan dalam *annual report*, apabila item informasi non keuangan tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi non keuangan yang ditentukan ada dalam laporan keuangan tahunan maka diberi skor 1. Berisi 78 indikator pengukuran *corporate social responsibility* (Kusuma dan Indira, 2013).

Ln (total aset) digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan. Profitabilitas menggunakan hitung ROA untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kusuma dan Ari, 2013). Komisaris independen diukur dengan proporsi komisaris independen dimana jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Sedangkan variabel lain yaitu *leverage* menggunakan DER untuk mengetahui seberapa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap

hutang dalam membiayai kegiatan operasinya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka

perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 774 perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan analisa statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil analisa deskriptif dapat dilihat di tabel 4.2 berikut ini:

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSR	441	0,0128	0,1667	0,0847	0,0414
SIZE	441	25,7204	31,3930	28,4289	1,3550
PROFIT	441	0,0001	0,1003	0,3813	0,0286
DWAN	441	2,0000	6,0000	3,8049	1,2388
LEV	441	0,0387	0,9480	0,5039	0,2233

Sumber: Data Diolah Tahun 2018

Tabel 4.1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.2, CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,0128, nilai maksimum sebesar 0,1667, rata-rata sebesar 0,0847, dan standar deviasi sebesar 0,0414. Size memiliki nilai minimum sebesar 25,7204, Nilai maksimum sebesar 31,3930, rata-rata sebesar 28,4289, dan standar deviasi sebesar 1,3550. Profit memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 (0,01%), nilai maksimum sebesar 0,1003 (10,03%), rata-rata sebesar 0,3813 (38,13%), dan standar deviasi sebesar 0,0286 (2,86%). Ukuran Dewan Komisaris Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2,0000 (2 orang),

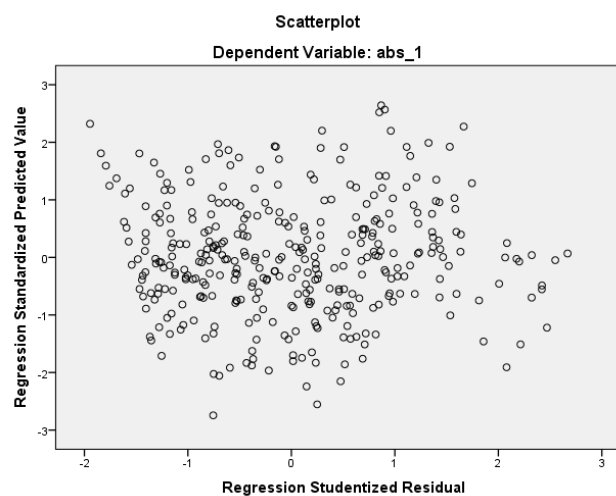
nilai maksimum sebesar 6,0000 (6 orang), rata-rata sebesar 3,8049 (4 orang), dan standar deviasi sebesar 1,2388 (2 orang). Leverage memiliki nilai minimum 0,0387 (3,87%), nilai maksimum 0,9480 (94,8%), rata-rata sebesar 0,5039 (50,39%), dan standar deviasi 0,2233 (22,33%).

Selain analisa statistik deskriptif, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 berikut ini:

	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Autokorelasi
	Sig.	Tolerance	VIF	
<i>Unstandardized residual</i>	0,055			0,365
SIZE		0,793	1,261	
PROFI		0,878	1,138	
DWAN		0,863	1,159	
LEV		0,785	1,274	

Sumber: Data Diolah Tahun 2018

Tabel 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot Heterskedastisitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,055 dan nilainya diatas $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal. Uji multikolinieritas yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*variance-inflating factor*) dan *Tolerance*, model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10. Hasil penelitian ini juga menggambarkan

asumsi multikolinieritas terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* regresi. Dari hasil uji *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pola yang tidak beraturan di dalam diagram tersebut, namun menyebar di sepanjang garis 0 (nol). Maka berdasarkan aturan *scatterplot* model regresi data tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji autokorelasi yang digunakan adalah 0,365 sehingga dapat diartikan bahwa pada model regresi yang

dibentuk tidak terdeteksi adanya autokorelasi. Sementara itu, hasil analisa

regresi berganda yang telah dilakukan, dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

Unstandardized Coefficients	
	B
(Constant)	-0,035
SIZE	0,003
PROFI	0,056
DWAN	-0,003
LEV	0,009

Sumber: Data Diolah Tahun 2018
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

Dari tabel tersebut, diperoleh persamaan model regresi linier sebagai berikut:

$$CSR = -0,035 + 0,003 SIZE + 0,056 PROFIT - 0,003 DEWAN + 0,009 LEV + e$$

Setelah dilakukan uji analisis regresi berganda, selanjutnya adalah uji kelayakan model yang meliputi koefisien determinasi

(R^2), uji F , dan uji t. Berikut adalah hasil uji kelayakan model yang disajikan dalam tabel 4.5:

Uji Koefisien Determinasi (R^2)			
R Square	0,044		
Adjusted R Square	0,035		
Uji Signifikansi Model (Uji F Statistik)			
Nilai F	5,016		
Sig.	0,001		
Uji Parsial (Uji t)		t	Sig.
SIZE		2,917	0,004
PROFIT		1,454	0,147
DEWAN		-3,094	0,002
LEV		1,776	0,076

Sumber: Data Diolah Tahun 2018
Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adj. R^2) sebesar 0,035. Besaran nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris dan leverage menjelaskan sebesar 3,5% variasi (perubahan naik turunnya) terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan sisanya

sebesar 96,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terakomodasi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, uji signifikansi model regresi dilakukan dengan ANOVA atau uji F (*overall test*). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji signifikansi model memiliki F_{hitung} sebesar 5,016 dengan probabilitas signifikansi 0,001. Karena $0,001 < 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris, dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi variabel pengungkapan CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah layak. Uji *t* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel karakter eksekutif yang diprosikan menggunakan *risk* menunjukkan nilai sebesar 0,004 ($0,010 < 0,05$), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *size* berpengaruh positif signifikan terhadap CSR, maka H_1 diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rica (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan besar yang lebih banyak melakukan aktivitas, kemungkinan mempunyai lebih banyak pemegang saham, yang bisa jadi peduli dengan kegiatan sosial dan lingkungan, dan perusahaan akan menggunakan laporan tahunan sebagai sarana penyampaian informasi. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Andrayani (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh bagi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pandangan perusahaan ukuran besar belum menganggap adanya efektifitas dari pengungkapan CSR.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 1,454 dengan nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,147 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR, maka H_2 ditolak. sejalan dengan penelitian Maria (2012) bahwa profitabilitas tidak terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap CSR yaitu perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca "*good news*" tentang kinerja perusahaan, dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Andrayani (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap CSR, alasannya ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) merasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas rendah, manajemen berharap para pengguna laporan akan menilai kinerja perusahaan dalam kondisi bagus.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan

aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Sehingga perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan pengungkapan informasi CSR. Hal ini berarti besar kecilnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Hasil pengujian terhadap dewan komisaris diperoleh t hitung sebesar 3,094 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga penelitian ini menerima H_1 . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014), semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin bagus pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Sejalan adalah Coller dan Gregory (1999) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan, yang menjadikan sinyal baik investor mengenai tanggung jawab terhadap masyarakat. Sedangkan penelitian menurut Maria (2012) yang menghasilkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Leverage*, menghasilkan nilai t

hitung sebesar 1,776 dengan nilai signifikan 0,076 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tamby (2013) dan Maria (2012), karena sudah terjadi hubungan yang baik antara perusahaan dengan *debtholders*, yang mengakibatkan *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, menganggap perlu memberikan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga ada “good news” tentang kinerja perusahaan. Penelitian Tamby (2013) menyatakan bahwa manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* berlaku sebaliknya saat tingkat *leverage* rendah. Penelitian Nadiah (2012) menghasilkan *leverage* berpengaruh terhadap CSR Sejalan dengan penelitian Sukmawati (2014), Rizkia (2012).

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan CSR, sedangkan Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut : (1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menganalisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara lebih mendalam menggunakan laporan tanggung jawab sosial terpisah, yaitu *sustainability report*. Sehingga data mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diperoleh seperlunya. (2) Perlu menggali lebih dalam terkait dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*, seharusnya dapat diperoleh nilai R square yang tinggi.

REFERENSI

- Andrayani, Devi. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Artikel Ilmiah : Perbanas Surabaya.
- Coller, P dan A.Gregory. 1999. *Audit Committee Activity and Agency Costs*. Journal of Accounting and Public Policy vol.18.
- [Http://www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), diposting pada: 22 Juni, diakses pada 15 Oktober 2017 pukul 12.30 WIB.
- Kusuma, Nurul dan Indira Januarti. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jurnal akuntansi Diponegoro. <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting> diakses pada 4 November 2017.
- Maria, Wijaya. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi vol.1.
- Nadiah, Lurfi, Iwan T dan Prihat. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Rahayu, S. ribut dan Ari Dewi. 2014. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERBANKAN SYARIAH*. Jurnal JRAK vol.05.
- Rica, Rahmawati. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Jurnal Karya Ilmiah: Universitas Diponegoro.
- Rizkia, Anggita Sari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal volume 1 nomor 1.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan Dan*

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal SNA VIII Solo.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012.

Tamby, Chek, Zam Zuriyati, Jamal dan Norlia Mat. 2013. *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Consumer Product and Plantation Industry in Malaysia. American International Journal of Contemporary Research* vol 5.

Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.